CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS OF SOCIAL RESPONSIBILITY ON COMMUNITY DEVELOPMENT IN ANTAMâ€™S SUSTAINABILITY REPORT 2024
Catherine Ekani Putri, Tri Nuraniwati, S.S, M.A
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Setiap perusahaan yang bergerak di sektor sumber daya alam, termasuk pertambangan, diwajibkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Kewajiban ini kemudian dilaporkan setiap tahun dalam laporan keberlanjutan. Dalam menyusun laporan ini, perusahaan memiliki kewenangan penuh untuk menentukan bagian-bagian yang akan dimasukkan serta memilih kata-kata yang digunakan untuk menyusun narasi yang diinginkan. PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) adalah salah satu perusahaan pertambangan milik negara yang secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan setiap tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bahasa, intertekstualitas, dan legitimasi dalam laporan keberlanjutan ANTAM 2024, khususnya pada bagian Keterlibatan dan Investasi Masyarakat, menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK) dari Fairclough, membandingkan struktur teksnya dengan GRI 413: Local Community dan diperkuat dengan teori legitimasi dari Suchman. Data diperoleh dari laporan keberlanjutan ANTAM 2024 pada bagian Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, khususnya pada halaman 250-266. Analisis dilakukan pada tiga dimensi: teks, praktik wacana, dan praktik sosial. Dimensi teks menunjukkan bahwa laporan ANTAM terstruktur dengan baik tetapi tidak sepenuhnya memenuhi persyaratan substantif GRI 413: Local Community, terutama dalam menjelaskan metodologi. ANTAM selalu menekankan pencapaian nyata dan membangun narasi bahwa komitmen, dedikasi, dan integritas ANTAM untuk masa depan masih berlanjut dan hasilnya terus dirasakan saat ini. Masyarakat, secara konsisten, diposisikan sebagai penerima pasif, alat untuk menciptakan nilai bersama, dan ditempatkan di luar kategori pemangku kepentingan. ANTAM juga menghilangkan konotasi negatif dari limbah dan mengubahnya menjadi komoditas dan sistem yang terkendali. Dimensi praktik diskursif menemukan intertekstualitas yang kontradiktif antara laporan Climate Right International dan Transparency International Indonesia yang mendokumentasikan kerusakan lingkungan dan pelanggaran hak-hak masyarakat di wilayah Halmahera, Teluk Weda, sementara laporan ANTAM mengabaikan lokasi-lokasi bermasalah ini dan mengklaim tidak ada keluhan. Dalam dimensi praktik sosial, ANTAM membangun legitimasi kognitif melalui pengakuan standar dan penghargaan. Program CSR ANTAM hanya mencakup masyarakat yang relatif tidak terpengaruh, sementara mereka yang benar-benar merasakan dampak negatif tidak menerima program tersebut. Legitimasi moral dibangun melalui narasi ANTAM sebagai penyelamat, dan legitimasi pragmatis melalui manfaat yang terukur. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa laporan keberlanjutan ANTAM tahun 2024 menggambarkan perusahaan sebagai pihak yang berbuat baik namun menempatkan masyarakat sebagai penerima yang pasif. Di dalam laporan tersebut, ANTAM juga mengabaikan dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial yang sering dikeluhkan masyarakat, serta menempatkan laporan keberlanjutan tersebut berfungsi sebagai alat untuk legitimasi strategis.

Kata kunci: Analisis wacana kritis, laporan keberlanjutan, pengembangan masyarakat, pertambangan, tanggung jawab sosial.

CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS OF SOCIAL RESPONSIBILITY ON COMMUNITY DEVELOPMENT IN ANTAMâ€™S
SUSTAINABILITY REPORT 2024
Catherine Ekani Putri, Tri Nuraniwati, S.S, M.A
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Every company operating in the natural resources sector, including mining, is required by Government Regulation No. 47/2012 to fulfill its social and environmental responsibilities. This obligation is then reported annually in a sustainability report. In preparing this report, the company has full authority to determine which sections to include and to choose the wording used to construct the desired narrative. PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) is one of the state-owned mining companies that consistently releases a sustainability report every year. This study aims to analyse language, intertextuality, and legitimation in ANTAM's sustainability report 2024, specifically in the Community Engagement and Investment section, using Critical Discourse Analysis (CDA) by Fairclough, comparing its text structure with GRI 413: Local Community, and supporting it with legitimation theory by Suchman. The data was obtained from ANTAM's 2024 Sustainability Report, specifically Social and Environmental Responsibility section, pages 250–266. The analysis was conducted on text analysis, discursive practices, and social practices. The text dimension reveals that ANTAM's report is well-structured but does not fully meet the substantive requirements of GRI 413: Local Community, especially in explaining the methodology. ANTAM consistently emphasizes tangible achievements and builds a narrative that its commitment, dedication, and integrity toward the future, and that the results of these efforts continue to be felt today. The community is consistently positioned as a passive recipient, a tool for creating shared value, and placed outside the stakeholders' category. ANTAM also removes the negative connotations associated with waste and transforms it into a commodity and a controlled system. The discursive practice dimension finds contradictory intertextuality between Climate Right Indonesia and Transparency International Indonesia reports documenting environmental violations and community rights in Halmahera, Weda Bay, while ANTAM's report omits these problematic locations and claims there are no complaints. In the social practice dimension, ANTAM builds cognitive legitimation through standards and rewards recognition. However, the CSR program only covers relatively unaffected communities, while those who are truly harmed do not receive the program. Moral legitimation is built through saviour narratives, and pragmatic legitimation through measurable benefits. This study concludes that ANTAM's sustainability report 2024 portrays the company as a benevolent actor yet frames the community as passive recipients. In the report, ANTAM also ignores negative environmental and social impacts, as well as the sustainability report serves as a tool for strategic legitimization.

Keywords: Community development, Critical Discourse Analysis, mining, social responsibility, sustainability report.